

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Febris atau demam merupakan keadaan dimana suhu tubuh di atas normal yaitu  $>38^{\circ}\text{C}$ . Demam adalah keadaan suhu tubuh di atas normal akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus yang dipengaruhi oleh interleukin-1, merupakan respons fisiologis. Dikatakan demam adalah apabila suhu tubuh  $\geq 38^{\circ}\text{C}$  (Carlson et al., 2020). Demam merupakan kondisi suhu tubuh diatas batas normal yaitu lebih dari  $37,5^{\circ}\text{C}$ . Suhu tubuh meningkat sebagai respon terhadap infeksi atau peradangan yang dapat disebabkan oleh bakteri, virus atau pathogen lain (Ariani et al., 2022). Demam antara lain disebabkan karena infeksi atau adanya ketidakseimbangan antara produksi panas dan pengeluarannya (Salgado et al., 2016).

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh Dunia mencapai 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya (Dani et al., 2019). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi demam di Indonesia mencapai 1,7%. Distribusi prevalensi tertinggi adalah pada usia 5-14 tahun (1,9%), usia 1-4 tahun (1,6%), usia 15-24 tahun (1,5%) dan usia  $<1$  tahun (0,8%) (Riskesdas, 2018).

Dinas Provinsi Lampung tahun 2018 menyebutkan bahwa demam pada anak usia 1 – 14 tahun mencapai 3.179 anak dengan klasifikasi 1.765 anak usia 14 tahun, 997 anak usia 5 – 9 tahun, dan 1.317 anak usia 10 – 14 tahun (Anggreni et al., 2022).

Menurut data register di Puskesmas Kotabumi II ditemukan bahwa kunjungan pasien dengan demam berbeda beda tiap tahun nya, pada tahun 2021 jumlah pasien demam yang berobat adalah 300 orang, tahun 2022 berjumlah 288 orang, tahun 2023 periode Januari – Maret berjumlah 70 orang (Puskesmas Kotabumi II,2023).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan, demam dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu jumlah leukosit yang bertambah. Hal ini dapat meningkatkan kerja leukosit dalam melawan mikroorganisme. Sedangkan dampak negatif yang muncul yaitu dapat menyebabkan anak mengalami dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis, dan kejang demam/*febrile convulsions*. Karena dapat menimbulkan dampak negatif, demam harus ditangani dengan benar untuk meminimalisir dampak negatif yang muncul (Trivika & Agustin, 2016).

Peran perawat dalam menangani kasus demam pada anak dapat dilakukan dengan tindakan asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Tindakan keperawatan selanjutnya meliputi pemberian obat antipiretik (paracetamol, ibuprofen), pemasangan infus dan lain-lain. Selain penanganan secara farmakologis tindakan yang dapat dilakukan untuk menurunkan demam dengan terapi non farmakologis yaitu pemberian kompres dan terapi komplementer untuk menurunkan suhu tubuh menggunakan tanaman herbal berupa daun dadap serep (Santoso Dafid, Cahyani Etika Dewi, 2022).

Dadap Serep termasuk golongan dari keluarga *papilionaceae* yang memiliki kandungan , *flavonoid*, *polifenol*, *tannin*, dan *alkaloid*. Kandungan tersebut bermanfaat sebagai antiinflamasi, antimikroba, antipiretik dan antimalaria. Tanaman ini mengandung etanol pada daunnya yang dapat mendinginkan, ditempelkan pada bagian kening, leher dan perut (Hidayat, 2016: 23-24). Daun ini sudah terbukti memiliki efek sebagai antipiretik, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil dari penelitian, bahwa kompres daun dadap serep berpengaruh dalam menurunkan suhu tubuh anak dengan demam. (Pariata et al., 2022).

Berdasarkan hal diatas penulis tertarik untuk mengangkat kasus febris sebagai Laporan Tugas Akhir (LTA) dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Gangguan Aman dan Nyaman pada Kasus Febris Terhadap An.A di Desa Gunung Angger Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Tanggal 07 – 09 November 2022”.

## **B. Rumusan masalah**

Rumusan masalah pada laporan ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan pasien dengan Gangguan Aman dan Nyaman pada kasus Febris terhadap An.A di Desa Gunung Angger Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Tanggal 07 – 09 November 2022”.

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Gangguan Aman dan Nyaman Pada Kasus Febris Terhadap An. A Di Desa Gunung Angger Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara.

### 2. Tujuan Khusus

Penulis mampu memberikan gambaran “Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Gangguan Aman dan Nyaman Pada Kasus Febris Terhadap An. A di Desa Gunung Angger Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Tanggal 07 – 09 November 2022” terdiri dari :

- a. Pengkajian
- b. Diagnosa keperawatan
- c. Perencanaan
- d. Pelaksanaan/Implementasi
- e. Evaluasi

## **D. Manfaat penulisan**

Manfaat dari penulisan LTA ini adalah:

### 1. Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara

Menjadi bahan informasi bagi Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara untuk meningkatkan pemberian asuhan keperawatan keluarga dengan menggunakan SDKI,SLKI,SIKI dan SOP

2. Institusi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Hasil laporan ini dapat menjadi bahan referensi bacaan dan pengetahuan tentang febris kepada mahasiswa di Prodi Keperawatan Kotabumi

3. Penulis

Mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh dipendidikan dengan cara memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga dengan kasus Febris di masyarakat.

**E. Ruang lingkup**

Penulis membatasi ruang lingkup asuhan keperawatan keluarga ini yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, pelaksanaan keperawatan dan evaluasi terhadap An.A dengan gangguan aman dan nyaman pada kasus Febris yang dilaksanakan selama 3 hari, mulai tanggal 07 – 09 November 2022 di Desa Gunung Angger Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.